



Submitted Date: September 8, 2017

Accepted Date: September 9, 2017

Editor-Reviewer Article: I Made Mudita

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGEMUKAN BABI LANDRACE PERSILANGAN

(Studi Kasus pada UD. Intan Ray di Desa Gadungan, Tabanan)

Perdana, I. M. A. W., I W. Sukanata, N.L.G. Sumardani

PS. Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Denpasar

HP : 087860162529 Email: wiraaperdana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis manajemen pemeliharaan dan kelayakan finansial serta titik impas usaha penggemukan babi Landrace persilangan telah dilaksanakan dari bulan November 2016 sampai Februari 2017 di UD. Intan Ray yang berlokasi di Desa Gadungan, Tabanan. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Tingkat kelayakan finansial dari usaha peternakan ditentukan berdasarkan hasil analisis kriteria investasi, analisis *Pay Back Period* dan *Break Even Point*. Hasil penelitian menunjukkan usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray sudah memperhatikan beberapa aspek antara lain: pemilihan bibit, perkandangan, pakan, pencegahan dan penanganan penyakit, tenaga kerja, dan pemasaran namun kurang maksimal. Usaha ini menunjukkan bahwa usaha ini menghasilkan NPV sebesar Rp 149.351.115,- IRR 30.97%, Net B/C 1,61, *Pay Back Period* 1,37 tahun, *Break Even Point waktu* terjadi pada saat 4,82 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha ini layak dilaksanakan pada saat jumlah pemeliharaan babi diatas 65 ekor/tahun atau harga jual babi siap potong lebih dari Rp. 22.390/kg. Disimpulkan bahwa penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray layak secara finansial.

Kata kunci : babi Landrace persilangan, kelayakan finansial, penggemukan babi

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF LANDRACE PIGS CROSSES FATTENING

(Case Study on UD. Intan Ray in Gadungan Village, Tabanan)

ABSTRACT

A research had been carried out to analysis the management production and financial feasibility of analyzing business of fattening Landrace pigs crossbreed from November 2016 to February 2017 in the UD. Intan Ray located in Gadungan Villages, Tabanan. The research were used the primary and secondary data. The financial feasibility of the business was determined based on the results of the analysis of investment criteria, the analysis of the Pay Back Period and Break Even Point. The research showed that UD. Intan Ray has paid attention to several aspects in the pig fattening management including: the selection of piglets, cage, feed, disease prevention and handling, labour, and marketing but they aren't yet maximal. The business has *Net Present Value*/NPV of Rp 149.351.115,- IRR 30,97%, Net B/C 1,61, Pay Back Period 1,37 year and Break Even Point achived on 4,82 years. The results of the analysis showed that this business are feasible when the number of maintenance pigs were more than 33 animals/year or the selling price more than Rp. 22.390/kg. Thus it can be concluded that fattening pigs of Landrace crossbreed at UD. Intan Ray wass feasible financially.

Keywords: fattening pigs, financial feasibility, Landrace pigs crossbreed

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang penting. Tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui perbaikan gizi untuk mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi, sebagai dasar pembentukan manusia Indonesia di masa depan. Disamping itu tujuan pembangunan peternakan adalah untuk meningkatkan lapangan kerja, kesejahteraan peternak, dan menambah devisa negara.

Permintaan akan daging dan produk ternak lainnya terus meningkat, berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat serta kesadaran gizi di masyarakat. Tingginya angka permintaan produk peternakan, maka harus dibarengi dengan meningkatnya perkembangan sektor peternakan. Salah satu peternakan yang berkembang pesat adalah peternakan non ruminansia, khususnya peternakan babi.

Ternak babi merupakan salah satu dari sekian jenis ternak yang mempunyai potensi sebagai suatu sumber protein hewani, babi memiliki sifat-sifat antara lain: prolifrik (memiliki banyak anak setiap kelahiran), efisien dalam mengkonversi bahan pakan menjadi daging dan mempunyai daging dengan persentase karkas yang tinggi. Usaha peternakan babi merupakan usaha yang sudah dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama, namun belum ditemukan informasi tertulis, kapan sebetulnya peternakan babi di Indonesia dimulai. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa skala usaha peternakan babi sangat beragam. Di beberapa daerah seperti di Tapanuli Utara, Nias, Toraja, Nusa Tenggara Timur, Bali, Kalimantan Barat, dan Irian Jaya ternak babi dipelihara sebagian besar sebagai usaha sambilan keluarga. Usaha ternak babi ini memiliki kelenturan bisnis yang tinggi, artinya hasil usaha ternak babi berupa anak babi, babi muda, babi dewasa, induk dan pejantan afkir yang pada setiap umur dapat dijual peternak dan pasar untuk itupun ada setiap tahun. Usaha ternak babi perlu dikembangkan karena dapat dijadikan usaha pokok maupun usaha sampingan sehingga mampu menopang kehidupan bagi banyak keluarga petani/peternak.

Dalam menjalankan usaha ternak babi dibutuhkan modal yang cukup besar baik berupa biaya investasi maupun biaya operasional sebagaimana yang dilakukan oleh UD. Intan Ray. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan kelayakan finansial oleh peternak tersebut. Kelayakan finansial adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana kelayakan dari suatu kegiatan usaha. Dari aspek finansial dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha peternakan babi. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan

dilaksanakan dapat memberikan manfaat bersih dalam arti finansial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peternak maupun calon peternak babi sehingga dapat meminimalkan resiko kegagalan yang mungkin terjadi dalam usaha ini. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di peternakan babi UD Intan Ray Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Penentuan lokasi penelitian ditentukan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (*purposive*). Penelitian ini dilakukan selama 16 minggu.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari UD. Intan Ray. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah manajemen usaha dan kelayakan finansial usaha penggemukan babi Landrace persilangan.

Analisis manajemen usaha meliputi: pemberian pakan, perkandangan, pemilihan bibit, tenaga kerja, pencegahan dan penanggulangan penyakit, dan penjualan babi siap potong.

Analisis kriteria investasi yang meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR) dan *Net Benefit Cost Ratio* (NET B/C) dihitung menggunakan rumus dari Ibrahim (2003).

Analisis Kriteria Investasi

Adapun analisis kriteria investasi yang di gunakan yaitu :

1. *Net Present Value* (NPV)

NPV ditentukan dengan cara berikut (Sofyan, 2002):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \bar{B}_t - \bar{C}_t$$

Keterangan:

NPV	= Net present Value
\bar{C}_t	= Cost yang telah di-discount dengan tingkat discount rate 16%
\bar{B}_t	= Benefit yang telah di-discount dengan tingkat discount rate 16%

Adapun nilai NPV yang mungkin diperoleh adalah sebagai berikut:

- Apabila $NPV > 0$, maka usaha ternak babi penggemukan layak,
- Apabila $NPV < 0$, maka usaha ternak babi penggemukan tidak layak, dan
- Apabila $NPV = 0$, usaha ternak babi penggemukan dalam kondisi titik impas.

2. Net benefit/cost ratio (Net B/C)

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung Net B/C menurut Cahyosatrio (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=0}^n N\bar{B}_i (+)}{\sum_{i=0}^n N\bar{B}_i (-)}$$

Keterangan:

$\text{Net } \frac{B}{C}$ = Nilai dari *net benefit cost ratio*

$\sum_{i=0}^n N\bar{B}_i (+)$ = Jumlah *net benefit* yang telah di-*discount factor* yang bernilai positif (Rp)

$\sum_{i=0}^n N\bar{B}_i (-)$ = Jumlah *net benefit* yang telah di-*discount factor* yang bernilai negatif (Rp)

Adapun kriteria dalam perhitungan Net B/C, apabila hasil Net B/C > 1 maka usaha ini layak untuk dijalankan. Apabila Net B/C < 1 maka usaha ini tidak layak untuk dijalankan dan apabila Net B/C = 1 maka usaha ini mencapai titik impas (*break even point*).

3. Internal rate of return (IRR)

Rumus IRR yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sofyan, 2002):

$$\text{IRR} = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right) (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV_1 = Jumlah nilai NPV yang bertanda positif.

NPV_2 = Jumlah nilai NPV yang bertanda negatif.

i_1 = Tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV positif.

i_2 = Tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV negatif.

Adapun kriteria dalam perhitungan IRR, apabila hasil $IRR > SOCC$ (*Social Opportunity Cost of Capital*) maka usaha ini layak untuk dijalankan, begitu juga sebaliknya apabila hasil $IRR < SOCC$ maka usaha ini tidak layak untuk dijalankan.

Analisis Break Even Point (BEP)

Dalam penelitian ini perhitungan *Break Even Point* (BEP) yang di gunakan yaitu BEP waktu, BEP skala pemeliharaan dan BEP harga jual.

- BEP berdasarkan waktu dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Ibrahim, 2003):

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{t=0}^n TC_t - \sum_{t=0}^n B_{tcp-1}}{B_p}$$

Keterangan:

- T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat BEP
- TC_t = Jumlah *cost* yang telah di-*discount* dengan tingkat discount rate 16%
- B_{tcp-1} = *benefit* yang telah di-diskon pada tahun sebelum BEP berada
- B_p = Jumlah *benefit* pada saat BEP berada
- t = Periode tahun (0,1,2,...,10)

- BEP berdasarkan skala pemeliharaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sukanata, 2008):

$$SV.SP = SP_1 + \frac{NPV_2}{NPV_2 - NPV_1} (SP_2 - SP_1)$$

Keterangan:

- SV.SP = *Switching value* skala pemeliharaan
- NPV₁ = *Net Present Value* yang menunjukkan angka negatif
- NPV₂ = *Net Present Value* yang menunjukkan angka positif
- SP₁ = Skala pemeliharaan yang menghasilkan NPV₁
- SP₂ = Skala pemeliharaan yang menghasilkan NPV₂

- BEP berdasarkan harga jual dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sukanata, 2008):

$$SV.HJ = HJ_1 + \frac{NPV_2}{NPV_2 - NPV_1} (HJ_2 - HJ_1)$$

Keterangan:

- SV.HJ = *Switching value* harga jual
- NPV₁ = *Net Present Value* yang menunjukkan angka negatif
- NPV₂ = *Net Present Value* yang menunjukkan angka positif
- HJ₁ = Harga jual yang menghasilkan NPV₁
- HJ₂ = Harga jual yang menghasilkan NPV₂

Analisis Pay Back Period (PBP)

Rumus yang digunakan untuk menghitung PBP pada penelitian ini sebagai berikut (Ibrahim, 2003):

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{t=0}^n I_t - \sum_{t=0}^n B_{tcp-1}}{B_p}$$

Keterangan :

- T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PBP
- I_t = Jumlah investasi yang telah di-*discount* dengan tingkat discount rate 16%
- B_{tcp-1} = *Benefit* yang telah di-diskon pada tahun sebelum PBP.
- B_p = Jumlah *benefit* pada PBP berada
- t = Periode (tahun)

Jika PBP ini lebih pendek dari umur investasi, maka usaha ini layak untuk terus dikembangkan dan sebaliknya jika lebih lama, maka usaha ini tidak layak dikembangkan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha

Pada tahun 2010, UD. Intan Ray mulai bergerak dengan usaha penggemukan babi Landrace persilangan dengan populasi awal sebanyak 5 ekor. Hal ini terus berkembang dengan populasi ternak yang semakin meningkat. Sampai saat ini, skala pemeliharaan babi Landrace persilangan pada usaha ini sebanyak 75 ekor/tahun atau 25 ekor/periode. Pada UD. Intan Ray menerapkan manajemen pemeliharaan *all in all out* yaitu bibit masuk sekaligus secara bersamaan ke kandang dan panennya pun sekaligus dengan jumlah bibit yang masuk dengan memanen secara langsung keseluruhan babi. UD. Intan Ray saat ini dijalankan oleh Ibu Ni Made Ayu Suasminingsih.

Manajemen Pemeliharaan Babi Landrace Persilangan

Berdasarkan hasil pengamatan, manajemen usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray sangat memperhatikan beberapa hal, antara lain: manajemen pemberian pakan, manajemen perkandangan, manajemen pemilihan bibit, manajemen pencegahan dan penanganan penyakit, dan manajemen tenaga kerja.

Manajemen pemberian pakan yang dilakukan di UD. Intan Ray untuk babi penggemukan dalam usaha ini di bagi atas dua tahap yaitu babi yang berumur 4-8 minggu dan babi yang berumur 9-21 minggu. Babi yang berumur 4-8 minggu, pakan yang diberikan berupa Pakan 550 (*complete feed*) dan babi yang berumur 9-21 minggu pakan yang diberikan berupa campuran dari dedak padi, dedak jagung, konsentrat PTC, Pakan 551, dan mineral babi. Ternak babi yang dipelihara, diberikan pakan dua kali sehari yaitu, pada pagi hari pukul 07.00 WITA dan pada sore hari pukul 16.00 WITA.

Manajemen kandang yang dibangun di UD. Intan Ray berukuran 20 m x 5 m untuk satu blok berukuran 3,5 m x 2,5 m dengan kapasitas 5-6 ekor tiap bloknya. Posisi kandang di UD. Intan Ray dibuat membujur dari arah timur ke barat. Lantai kandang dibuat dengan kemiringan $\pm 5^{\circ}$ dengan bagian belakang lebih rendah, hal ini bertujuan untuk memudahkan aliran pembuangan limbah (*feses* dan *urin*).

Bibit babi yang dipilih biasanya sudah berumur 4 minggu (masa sapih) dengan rata-rata berat ± 5 kg/ekor dan bibit sudah divaksin. Harga bibit babi yang dipilih untuk menjalankan usaha ini yaitu dengan harga rata-rata Rp. 500.000,-

Pencegahan terhadap penyakit di UD. Intan Ray dilakukan dengan sanitasi kandang. Hal ini didukung oleh Sugeng (2003) yang menyatakan bahwa tujuan dari dilakukannya sanitasi kandang agar peternak dan juga ternak itu sendiri merasa nyaman. Penanggulangan terhadap penyakit babi di UD. Intan Ray dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan, mendeteksi serta mendiagnosa penyakit yang diderita babi yang dilakukan oleh dokter hewan.

Tenaga kerja kandang di UD. Intan Ray terdiri dari seorang laki-laki berusia 41 tahun. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas kandang ini diantaranya adalah membersihkan kandang, mengaduk pakan serta memberikan pakan dan air minum. Waktu kerja petugas kandang yaitu pada pagi hari pukul 07.00-09.30 wita dan sore hari pukul 15.00-17.30. Waktu kerja pekerja ini yaitu selama 5 jam di kandang dengan upah Rp. 1.500.000,-/bulan.

Sistem penjualan yang dilakukan dengan mengukur bobot badan babi dengan timbangan dengan rata-rata bobot badan mencapai 110 kg. Harga jual babi ditentukan dan disepakati oleh pembeli dan penjual harga rata-rata babi yaitu Rp 25.000/kg.

Biaya Investasi

Biaya investasi meliputi biaya pembangunan kandang, gudang pakan, peralatan kandang, kendaraan (mobil pick-up), dan instalasi listrik serta air. Untuk barang investasi yang memiliki umur ekonomis kurang dari 10 tahun diperlukan adanya investasi kembali (reinvestasi) pada tahun tertentu sesuai umur ekonomisnya. Biaya investasi yang dikeluarkan pada usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray dengan skala pemeliharaan 75 ekor/tahun sebesar Rp 245.295.000,-

Biaya Operasional

Dalam biaya operasional terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel usaha penggemukan babi Landrace persilangan. Biaya tetap yang dikeluarkan berupa penyusutan bangunan dan peralatan, listrik, tenaga kerja kandang. Biaya variabel yang dikeluarkan per periode dalam usaha penggemukan babi Landrace persilangan dengan skala 75 ekor/tahun sebesar Rp 159.779.167,- Adapun yang termasuk kedalam biaya variabel terdiri atas pembelian calon bibit, pembelian pakan.

Analisis Kelayakan Finansial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kelayakan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray

No	Analisis Kelayakan Finansial	Hasil	Keterangan
1	<i>NPV (Net Present Value)</i>	Rp 149.351.115,-	<i>NPV</i> positif
2	<i>IRR (Internal Rate of Return)</i>	30,97%	<i>IRR</i> > <i>SOCC</i>
3	<i>Net B/C (Net Benefit Cost Ratio)</i>	1,61	<i>Net B/C</i> > <i>I</i>
4	<i>PBP (Pay Back Period)</i>	1,37 tahun	Jangka waktu pengembalian biaya investasi
5	<i>BEP (Break Even Point)</i>	4,82 tahun	Jangka waktu untuk mencapai titik impas
6	Titik impas produksi	65 ekor/tahun	Jika produksi lebih dari 33 ekor/tahun maka usaha ini akan layak untuk dijalankan dan sebaliknya jika dibawah 33 ekor/tahun maka usaha ini tidak layak untuk dijalankan.
7	Titik impas harga jual	Rp 22.390/kg	Jika harga jual lebih dari Rp 19.367/kg maka usaha ini akan layak untuk dijalankan dan sebaliknya jika dibawah Rp 19.367/kg maka usaha ini tidak layak untuk dijalankan.

Net Present Value (NPV) pada usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray bernilai positif, sebesar Rp 149.351.115,- yang artinya dalam jangka waktu 10 tahun, usaha penggemukan babi Landrace persilangan dengan skala usaha 75 ekor/tahun mampu memberikan keuntungan bersih sebesar (*net benefit*) Rp 149.351.115,- dalam bentuk *present value* (nilai sekarang).

Nilai *IRR (Internal Rate of Return)* yang dihasilkan pada usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray sebesar 30,97% (dengan *discount rate estimate* 16%) yang artinya usaha ini mampu memberikan keuntungan sampai pada tingkat *discount rate* sebesar 30,97% dan jika tingkat *discount rate* diatas 30,97% maka usaha penggemukan babi Landrace persilangan ini tidak layak untuk dijalankan.

Net B/C dari usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray sebesar 1,61. Hal ini berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha penggemukan babi Landrace persilangan akan memberikan manfaat bersih sebesar Rp 1,61 sehingga keuntungan bersih yang diterima sebesar Rp 0,61 dalam bentuk *present value* (nilai sekarang).

Pay Back Period (PBP) pada usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray adalah 1,37 tahun yang artinya pada usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray mampu mengembalikan biaya investasi dalam jangka waktu 1,37 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan karena mampu mengembalikan biaya investasi sebelum jangka waktu proyek tersebut berakhir (10 tahun) dan pengembalian dalam kurun waktu 1 tahun 4 bulan termasuk cepat. Hal ini sejalan dengan Ibrahim (2003), yang menyatakan bahwa semakin cepat sebuah usaha dapat mengembalikan biaya investasi, maka semakin layak usaha tersebut untuk dijalankan karena perputaran modal dari usaha tersebut semakin lancar.

Break Even Point (BEP) usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray dicapai dalam waktu 5,82 tahun. Nilai BEP yang dihasilkan menunjukkan bahwa usaha ini mencapai titik impas pada saat usaha sudah berjalan 5 tahun 10 bulan. Pernyataan ini didukung oleh Ibrahim (2003), yang menyatakan bahwa sebuah usaha dikatakan mencapai *Break Even Point* (BEP) dimana *total revenue* (jumlah penerimaan) sama dengan *total cost* (jumlah biaya). Keuntungan mulai diperoleh setelah perusahaan beroperasi lebih dari 4 tahun 10 bulan. BEP (*Break Even Point*) produksi pada usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray yaitu 65 ekor/tahun yang menunjukkan bahwa usaha ini mencapai titik impas pada saat skala pemeliharaan 65 ekor/tahun yang artinya jika produksi lebih dari 65 ekor/tahun maka usaha ini akan layak untuk dijalankan dan sebaliknya jika dibawah 65 ekor/tahun maka usaha ini tidak layak untuk dijalankan. BEP (*Break Even Point*) harga pada usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray yaitu Rp.22.390/kg yang menunjukkan bahwa usaha ini mencapai titik impas pada saat harga jual babi siap potong Rp.22.390/kg yang artinya jika harga jual lebih dari Rp 22.390/kg maka usaha ini akan layak untuk dijalankan dan sebaliknya jika dibawah Rp 22.390/kg maka usaha ini tidak layak untuk dijalankan.

SIMPULAN

Manajemen usaha penggemukan babi Landrace persilangan yang dilakukan di UD. Intan Ray sudah memperhatikan beberapa aspek antara lain pemberian pakan, perkandangan, pencegahan dan penanganan penyakit, pemilihan bibit, dan tenaga kerja.

Usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray layak secara finansial untuk dijalankan, yang ditunjukkan oleh nilai *NPV* sebesar Rp 149.351.115,-, *IRR* 30.97%, *Net B/C* 1,61. Usaha ini mampu mengembalikan biaya investasi yang telah dikeluarkan dalam

waktu 1,37 tahun, dan mencapai titik impas pada saat 4,82 tahun. Usaha penggemukan babi Landrace persilangan di UD. Intan Ray dapat mencapai titik impas jika pemeliharaannya 65 ekor/tahun atau harga jual babi siap potong Rp 22.390/kg.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Ida Bagus Gaga Partama, MS selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Ibu Ayu Suasminingsih selaku pemilik usaha penggemukan babi Landrace persilangan, serta Bapak/Ibu Dosen Fakultas Peternakan Universitas Udayana yang telah banyak memberikan saran dan masukkan dalam pembuatan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyosatrio. 2014. Analisis Capital Budgeting Sebagai Salah Satu Metode Untuk Menilai Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Mesin Dan Kendaraan. Semarang.
- Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sofyan, S. H. 2002. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugeng, Y. B. 2003. Beternak Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABET.
- Sukanata, I W. 2008. Dampak Kebijakan Kuota Perdagangan Terhadap Penawaran dan Populasi Sapi Serta Kesejahteraan Peternak di Provinsi Bali. Tesis. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor